

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **A. Tipe Penelitian**

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fenomena sosial tertentu, yang bermaksud mendeskripsikan secara terperinci tentang fakta-fakta dan data yang ada.

Menurut Kontjaraningrat (1993:30) penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan secara cermat mengenai suatu individu, keadaan gejala dan suatu kelompok. Sedangkan menurut Sumardi Suryabrata (2003:75), bahwa secara harfiah tipe penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk membuat pencandraan (deskriptif) mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian. Pada definisi ini, penelitian deskriptif merupakan akumulasi data dasar dalam cara deskriptif semata-mata tidak perlu mencari atau menerangkan hubungan, menguji hipotesis, membuat ramalan, atau mendapatkan makna dan implikasi.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif.

Bogdan dan Taylor dalam Lexy Moleong (2002:3) menyatakan:

“Prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut mereka pendekatan ini diarahkan pada latar belakang dan individu tersebut secara holistik (utuh). Dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke

dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan”

Hadari Nawawi dan Mimi Martini (1994:174) menyatakan penelitian kualitatif atau penelitian naturalistik adalah penelitian yang bersifat atau memiliki karakteristik, bahwa datanya dinyatakan dalam keadaan sewajarnya atau sebagaimana adanya (*natural setting*), dengan tidak dirubah dalam bentuk simbol-simbol atau bilangan. Penelitian kualitatif dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran secara deskriptif, tentang data yang didapatkan dari lokasi penelitian.

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah untuk membatasi studi dan bidang kajian penelitian, karena tanpa adanya fokus penelitian, maka peneliti akan terjebak pada melimpahnya volume data yang diperoleh dilapangan, oleh karena itu fokus penelitian memiliki peranan yang sangat penting dalam membimbing dan mengarahkan jalannya penelitian, melalui fokus penelitian, informasi yang diperoleh dari lokasi penelitian sesuai dengan konteks permasalahan yang akan diteliti.

Fokus penelitian dalam penelitian ini yaitu dilihat dari model implementasi kebijakan yang dikembangkan adalah:

1. Komunikasi yang berkenaan dengan:
  - a. penyampaian informasi tentang penanggulangan konflik sosial di desa Balinuraga Kabupaten Lampung Selatan kepada semua organisasi pelaksana dan pihak lain yang terkait;

- b. kejelasan penyampaian informasi tentang penanggulangan konflik sosial di desa Balinuraga Kabupaten Lampung Selatan;
  - c. konsistensi dalam pelaksanaan peran Pemerintah Daerah.
2. Sumber daya yang berkenaan dengan:
    - a. Staf: apakah relatif cukup jumlahnya dan mempunyai keahlian dan keterampilan untuk melaksanakan kebijakan;
    - b. Informasi: apakah memadai atau relevan untuk keperluan peran;
    - c. Lingkungan: apakah mendukung untuk menyukseskan peran Pemerintah Daerah;
    - d. Wewenang: apakah kewenangan yang dimiliki implementor tepat untuk melaksanakan kebijakan.
3. Disposisi yang berkenaan dengan:
    - a. Interpretasi terhadap ditetapkannya kebijakan dalam penanggulangan konflik sosial di desa Balinuraga Kabupaten Lampung Selatan;
    - b. Motivasi dalam menjalankan kebijakan penanggulangan konflik sosial di desa Balinuraga Kabupaten Lampung Selatan.
4. Struktur birokrasi yang berkenaan dengan:
    - a. Penggunaan prosedur pengoperasian standar (SOP);
    - b. Koordinasi antar pelaksana peran dalam penanggulangan konflik sosial di desa Balinuraga Kabupaten Lampung Selatan.

### C. Sumber Data

Menurut Burhan Bungin (2005:122), sumber data terdiri dari:

1. Data primer, yaitu data yang langsung diperoleh dari lokasi penelitian atau objek penelitian. Pada penelitian ini data primer diperoleh dari hasil wawancara terhadap kepala daerah di Kabupaten Lampung Selatan dan Kepala kesbangpol Linmas Kabupaten Lampung Selatan
2. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang dibutuhkan peneliti. Data sekunder juga diperlukan untuk melengkapi informasi. Data tersebut dapat bersumber dari dokumen-dokumen, artikel-artikel maupun jurnal-jurnal dan sumber-sumber lain yang relevan dan dapat diterima.

### D. Sumber Informasi

Sumber informasi dalam penelitian ini didapatkan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, berdasarkan pertimbangan peneliti. Menurut Sugiyono (2009:52) sumber informasi yang dipilih secara *purposive sampling* adalah sebagai sampel sumber data yang ditetapkan secara sengaja oleh peneliti, lazimnya didasarkan atas kriteria atau pertimbangan tertentu. Penggunaan *purposive sampling* bertujuan untuk mengambil sampel secara subjektif, dengan anggapan bahwa sampel yang diambil itu merupakan keterwakilan (*representatif*) bagi peneliti, sehingga pengumpulan data yang langsung pada sumbernya dapat dilakukan secara proporsional demi keakuratan penelitian. Adapun yang menjadi sumber informasi dalam penelitian ini adalah :

1. Kepala Badan Kesbangpol dan Linmas Kabupaten Lampung Selatan;

2. Camat Way Panji Kabupaten Lampung Selatan;
3. Kepala Desa Balinuraga Kecamatan Way Panji Kabupaten Lampung Selatan;
4. Warga Desa Balinuraga Kecamatan Way Panji Kabupaten Lampung Selatan.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

##### 1. Teknik Wawancara

Wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai topik penelitian dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan kepada informan yang telah ditentukan. Menurut Sudarwan Danim (2004:193) cara melakukan wawancara yaitu: Wawancara dapat dilakukan dengan menggunakan skedul terstruktur, terfokus atau bebas. Skhedul terstruktur adalah wawancara yang digunakan peneliti dengan menggunakan pedoman wawancara yang spesifik dan terstruktur. Wawancara terfokus digunakan untuk tujuan memperoleh data atau opini dari responden yang bersifat khusus, seperti masalah-masalah yang sangat pribadi atau rahasia. Wawancara bebas dilakukan oleh peneliti dengan tidak menggunakan panduan khusus.

##### 2. Dokumentasi

Menurut Lexy J. Moleong (2002:3) dokumentasi adalah setiap bahan tertulis ataupun film. Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data yang dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan.

## **F. Teknik Pengolahan Data**

Setelah data yang diperoleh dari lapangan terkumpul, tahap selanjutnya yang perlu dilakukan adalah mengolah data tersebut. Adapun kegiatan pengolahan data dalam penelitian ini menurut Singarimbun dan Sofyan Efendi (2006:278) adalah sebagai berikut:

1. Editing data, adalah proses dimana peneliti melakukan keterbacaan, konsistensi data yang sudah terkumpul. Proses keterbacaan berkaitan dengan apakah data yang sudah terkumpul secara logis dapat digunakan sebagai justifikasi penafsiran terhadap hasil analisis. Sedangkan konsistensi mencakup keajegan jenis data berkaitan dengan skala pengukuran yang akan digunakan, sehingga kelengkapan yang mengacu pada terkumpulnya data secara lengkap dapat digunakan untuk menjawab masalah yang sudah dirumuskan dalam penelitian.
2. Interpretasi Data, yaitu data yang telah dideskripsikan baik melalui tabel maupun narasi yang diinterpretasikan untuk kemudian dilakukan penarikan kesimpulan sebagai hasil dari penelitian.

## **G. Teknik Analisa Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknis analisis kualitatif. Artinya data yang diperoleh diolah secara sistematis, dengan cara mengumpulkan data dan fakta tentang kajian penelitian untuk kemudian digambarkan dalam bentuk penafsiran pada data yang diperoleh. Teknis analisis dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data sebagai berikut:

### 1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan yang tertulis di lapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisa yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara yang sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Reduksi data ini berlangsung terus sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun.

### 2. Penyajian Data

Penyajian dibatasi sebagai kumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan penyajian tersebut akan dapat dipahami apa yang terjadi dan apa yang harus dilakukan, menganalisis ataukah mengambil tindakan berdasarkan pemahaman yang didapat dari penyajian-penyajian tersebut.

### 3. Penarikan Kesimpulan (verifikasi)

Kesimpulan diverifikasi selama penelitian berlangsung, makna-makna yang muncul dari data yang ada diuji kebenaran, kekokohan dan kecocokannya yang merupakan validitasnya, sehingga akan diperoleh kesimpulan yang jelas kebenaran dan kegunaannya.